

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum didirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara maksimal maka dalam hal ini perusahaan kemungkinan besar mendapatkan keuntungan yang besar, sehingga dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan di mata pemodal maupun investor. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham dalam jangka panjang, dan dapat menguntungkan kepada pada pemegang saham secara maksimal apabila hasil saham meningkat, atau bisa disebut dengan *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Apriyani, 2019).

Tabel 1. 1*Price Book Value* Perusahaan Manufaktur

No.	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1.	ARNA	2,439	2,808	2,715	3,781	3,698	3,728
2.	ASII	2,149	1,910	1,501	1,248	1,070	0,868
3.	IMPC	4,087	3,311	3,604	4,369	7,352	0,644
4.	INAI	0,863	0,855	0,873	0,658	0,479	0,562
5.	KINO	1,474	1,829	1,813	1,508	1,089	1,430
6.	MYOR	6,141	6,857	4,630	5,376	4,015	4,298

Sumber : www.idnfinancials.com

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham beberapa perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2017-2022. Ada beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami fluktuasi contoh pada kode perusahaan ARNA (Arwana Citramulia Tbk) pada tahun 2017 yang berawal dari 2,439 hingga 2018 mengalami peningkatan menjadi 2,808, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2,715. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 3,781. Selanjutnya tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,698. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 3,728. Begitu juga pada beberapa perusahaan manufaktur lainnya yang mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya.

Kebijakan dividen menjadi perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Perusahaan biasanya mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan

membagi dividen atau menahan laba untuk diinvestasikan kembali kepada proyek-proyek yang menguntungkan guna meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen yang lebih besar, maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga mengurangi jumlah sumber dana internal. Kebijakan dividen pada perusahaan yang *go public* mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu mengharapkan keuntungan atas investasinya dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di pihak lain, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manajemen perusahaan harus bisa membuat sebuah kebijakan yang mampu memenuhi kebutuhan dana, sedangkan pihak investor memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan membayar dividen untuk memberikan sinyal kepada para investor mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit dan prospek kedepannya. Oleh sebab itu, perusahaan hanya akan meningkatkan pembayaran dividen ketika laba mengalami peningkatan. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan citranya dengan meningkatkan porsi laba yang dibagikan sebagai dividen sehingga diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Yunisari & Ratnadi, 2018). Besarnya

dividen yang diambil pihak manajemen suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah. Karena, apabila dividen yang dibagikan perusahaan terlalu besar, maka laba yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan investasi kembali atau melakukan ekspansi perusahaan tersebut akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila dividen yang dibagikan perusahaan terlalu kecil, maka minat calon investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan semakin rendah juga (Halim & Hastuti, 2019). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan di indikorkan sebagai *Logaritma natural of Total assets*. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat. Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik (Akbar & Irham, 2020). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Menurut Pramana dan Mustanda dalam (Ardiansyah, 2020)

yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja suatu perusahaan maka mampu menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal yang berujung pada kenaikan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah likuiditas.

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan CR (*current ratio*) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Apriantini et al., 2022). Tingkat likuiditas juga sangat penting bagi perusahaan. Secara umum, likuiditas mempunyai arti kemampuan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Tingkat likuid perusahaan dapat diukur dengan rasio likuiditas. Perusahaan yang memiliki tingkat kebutuhan biaya jangka pendek yang tinggi maka perolehan laba cenderung diutamakan untuk

membayai kebutuhan dibandingkan digunakan untuk dividen. Akan tetapi, apabila perusahaan memiliki kebutuhan biaya jangka pendek yang rendah, besar kemungkinan bagi perusahaan akan membagikan dividen (Devi & Mispiyanti, 2020).

Kepemilikan manajerial (*manager ownership*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dalam meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan tersebut kepemilikan manajerial atau dapat disebut pihak manajer mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tujuan perusahaan. Penelitian oleh Kartasukmana dalam (E. A. Dewi & Subardjo, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengambilan keputusan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan harus diambil oleh seorang manajer dalam menjalankan bisnisnya. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan dengan adanya utang maka akan menimbulkan adanya bunga utang, sehingga dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Selain itu penggunaan utang juga dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, sehingga akan menghindari investasi yang sia-sia (D. K. Dewi et al., 2018).

Menurut (Pebriana & Adi, 2021) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan,

struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan didalam perusahaan akan terjadi depresiasi terhadap aktiva perusahaan seiring penggunaannya secara terus menerus yang berakibat menurunnya aktiva perusahaan.

Menurut (Roos & Manalu, 2019) penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen, Likuiditas tidak mampu memoderasi pengaruh Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen.

Bedasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh ukuran

perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Semakin besar ukuran perusahaan dalam memperoleh hutang, mengakibatkan investor kurang tertarik untuk berinvestasi.
3. Pemilik saham kesulitan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
5. Semakin besar likuiditas perusahaan artinya menunjukkan semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan sehingga investor akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut.
6. Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak pada semakin banyaknya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.
7. Besarnya keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
8. Semakin meningkat nilai perusahaan, maka nilai kekayaan pemegang saham akan meningkat juga.

9. Apabila dividen yang dibagikan perusahaan terlalu besar, maka laba yang akan digunakan perusahaan untuk melakukan investasi kembali akan semakin rendah.
10. Perusahaan memiliki kebutuhan biaya jangka pendek yang rendah, sehingga perusahaan membagikan dividen besar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?

4. Bagaimana kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
5. Bagaimana kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022?
6. Bagaimana kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.
4. Untuk mengetahui kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

5. Untuk mengetahui kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022?
6. Untuk mengetahui kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2022

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kerja perusahaan.

2. Bagi akademik

Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi terbaru yang dapat digunakan sebagai referensi teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.